

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH
KE NON PERTANIAN TERHADAP TINGKAT SWASEMBADA BERAS
DI KABUPATEN BOYOLALI PROVINSI JAWA TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanian
Pada Program Studi Diploma IV Pertanian



Oleh:

EDINUR LAKSANA
NIM. 13222762 / P

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kebaruan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teoritis	13
1. Pengertian Lahan Pertanian	13
2. Pengertian Penggunaan Lahan	16
3. Pengertian Kependudukan	20
4. Pengertian Alih Fungsi Lahan	24
5. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian	26
6. Pengertian Produksi Beras	28
7. Pengertian Swasembada Beras	29
B. Kerangka Pemikiran.....	31
C. Hipotesisi	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMMUM WILAYAH PENELITIAN	39
A. Kondisi Geografis dan Administrasi	39
B. Kependudukan	41
C. Penggunaan Tanah	42
D. Gambaran Umum Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali.....	44
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
A. Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Boyolali	45
B. Produksi Beras di Kabupaten Boyolali	50
C. Tingkat Swasembada Beras di Kabupaten Boyolali	53
D. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Non Pertanian Terhadap Produksi dan Swasembada Beras Di Kabupaten Boyolali	58
BAB VI PEMBAHASAN.....	61
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

ABSTRACT

One of the causes of declining rice production is the increasing number of agricultural land conversion. The purpose of this research is to know how to influence agricultural land into non-agricultural land conversion to rice production in Boyolali and to determine how it will impact rice self-sufficiency level in Boyolali.

The research location is Boyolali District which is consist of 19 (nineteen) districts. To achieve the objectives of the first study conducted data analysis with spatial approach (spatial approach). To achieve the second research objective analysis of the impact of the land conversion, regression analysis is being used

The regression analysis showed that land conversion to non farming use has inoact to rice production in Boyolali, or in other words the first hypothesis is accepted. The regression analysis also showed a change in the function of agricultural land into non-agricultural rice field is also has impact towards rice self-sufficiency level in Boyolali, or in other words the second hypothesis is accepted

Keywords: Agricultural Land Conversion, Production of Rice, Self-Sufficiency

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yakni salah satu penghasil komoditas pertanian berupa padi. Komoditas padi dikonsumsi dalam bentuk beras menjadi nasi. Beras menduduki nilai penting dalam mencukupi kebutuhan makanan pokok di Indonesia. Menurut Puslitbang (2012) beras mampu menyuplai ketersediaan pangan pokok di Indonesia sebesar 95 %, yang mana 5 % lainnya dicukupi dengan makanan pengganti lain. Budaya akan mengonsumsi beras masih sangat tinggi, yang mana dibuktikan dengan menurut filsafat Jawa, seseorang tidak dikatakan makan sebelum memakan nasi. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia merupakan produsen padi terbesar ketiga setelah China (FAO, 2008). Sebutan sebagai produsen terbesar ketiga di dunia ditunjang dengan luas areal padi yang lebih luas daripada negara-negara lain penghasil padi di dunia. Luas areal pertanian di Indonesia 70 % untuk usaha tani padi, dan sisanya untuk usaha tani komoditas selain padi (Firdaus, dkk, 2008).

Indonesia pernah mengalami swasembada beras pada tahun 1969 dan berakhir pada tahun 1984, namun saat ini jumlah produksi beras tidak lagi bisa sesuai yang diharapkan. Beras juga dikatakan sebagai komoditas yang bersifat inelastis, yang mana jumlah permintaan semakin tinggi sedangkan jumlah yang ditawarkan tidak bisa meningkat, justru cenderung menurun (Kumalasari, 2013). Salah satu penyebab menurunnya tingkat produksi beras adalah karena semakin banyaknya alih fungsi lahan pertanian sawah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai daerah penyangga pangan nasional dan diutamakan untuk terus dipacu (BPS, 2014). Provinsi Jawa Tengah yang memiliki lahan sawah terluas (952.525 ha) setelah Provinsi Jawa Timur (1.102.863 ha) memiliki rata-rata produksi beras 9 hingga 10 juta ton per tahun. Salah satu faktor tingginya produksi beras ialah produktivitas lahan, di samping luas lahan atau luas tanam padi. Pada tahun 2010, produktivitas lahan padi di Provinsi Jawa Tengah mencapai 56,13 kwintal/ha, meningkat 0,85 % dari tahun sebelumnya (BPS, 2011).

Meskipun demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi tidak selalu meningkat. Pada tahun 2014, luas panen padi menurun 2,41 % sehingga produksi padi mengalami penurunan 6,73 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS, 2015). Tekanan lahan pertanian produktif khususnya sawah semakin tinggi, terutama di Jawa dan Bali (Asdak, 2014). Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 juga dijelaskan bahwa terjadi lahan sawah yang tinggi, serta rendahnya peningkatan produktivitas hasil pertanian. Sementara itu, meningkatnya jumlah penduduk yang pesat semestinya membutuhkan pangan yang semakin banyak, namun ternyata kemampuan penyediaan pangan semakin terbatas.

Kabupaten Boyolali adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang juga mengalami alih fungsi lahan pertanian sawah. Menurut Sensus Pertanian (yang sudah berlangsung lebih dari 20 tahun lalu) total lahan sawah Kabupaten Boyolali adalah 22.996 ha, terdiri dari 5.137 ha irigasi teknis, 4.653 ha

setengah teknis, 2.114 sederhana, 1.192 ha tadah hujan. Luas panen padi sawah sekitar 43.000 ha atau IP padi sebesar 240 %. Sejak data Sensus Pertanian dipublikasikan kemungkinan sudah terjadi lahan pertanian seluas 1.900 ha termasuk yang arealnya terputus dari saluran irigasi. (Sayaka dan Tarigan, 2011)

Lahan pertanian sawah di Kabupaten Boyolali akan semakin berkurang luasnya karena rencana pembuatan jalan tol, terminal baru dan perluasan bandara Adisumarmo Solo. Pembuatan jalan tol akan melintasi sawah irigasi teknis. Akan ada tiga ruas jalan tol di Boyolali, yaitu Solo - Yogyakarta, Solo - Semarang, dan Solo - Mantingan, yang akan menggunakan lahan sawah sekitar 250 ha. Perluasan bandara ke arah timur seluas 4,6 ha dan ke arah barat (lebih luas lagi) juga akan menggunakan lahan sawah. (Sayaka dan Tarigan, 2011)

Alih fungsi lahan pada hakekatnya merupakan hal yang wajar terjadi pada era modern seperti sekarang ini, namun alih fungsi lahan pada kenyataannya membawa banyak masalah karena terjadi pada lahan pertanian yang masih produktif, karena lahan pertanian dapat memberikan banyak manfaat seperti dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, jika alih fungsi lahan pertanian produktif dibiarkan saja dan tidak dikendalikan maka sudah tentu akan berdampak negatif bagi masyarakat itu sendiri, mengingat begitu penting dan bermanfaatnya lahan pertanian bagi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan data dari BPN KANWIL Jawa Tengah, alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Kabupaten Boyolali selama kurun waktu tahun 2007 sampai tahun 2012 terus mengalami peningkatan, di tahun 2007 alih fungsi lahan pertanian menurun 0,2 %, tahun 2008 alih fungsi lahan pertanian menurun 0,3 %, tahun 2009 alih fungsi lahan pertanian menurun

1,6 &, tahun 2010 alih fungsi lahan pertanian menurun 2,1 %, tahun 2011 alih fungsi lahan pertanian menurun 1,9 % dan tahun 2012 alih fungsi lahan pertanian sawah menurun 2 %. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terus meningkatnya angka alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Boyolali dari tahun 2007 – 2012 seluas 1.986.119 m² dikarenakan jumlah penduduk Kabupaten Boyolali terus mengalami peningkatan sehingga jumlah pemukiman juga meningkat. Pembangunan perumahan dan pemukiman yang dilaksanakan di atas tanah pertanian serta terus meningkatnya kepadatan penduduk seperti yang terjadi di Kabupaten Boyolali, mengakibatkan berkurangnya luas lahan pertanian. Berkurangnya luas lahan pertanian dapat berakibat pada penurunan jumlah produksi beras di wilayah Kabupaten Boyolali yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian dan Produksi Padi di Kabupaten Boyolali Tahun 2011 - 2015.

No.	Tahun	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Produksi Padi (Ton)
1	2011	78.682	246.063
2	2012	78.679	289.320
3	2013	78.800	267.539
4	2014	74.080	266.490
5	2015	74.020	279.253

Sumber : BPS Kabupaten Boyolali, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa produksi padi mengalami kecenderungan turun walaupun pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini berarti efek penurunan luas lahan pertanian terhadap produksi padi masih dapat diimbangi dengan upaya intensifikasi pertanian dan teknologi pertanian baru. Namun demikian, kecenderungan penurunan lahan pertanian

lambat laun akan memiliki dampak yang sangat besar terhadap penurunan produksi padi.

Kabupaten Boyolali diharapkan memiliki produksi padi yang cukup minimal untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa perdagangan dengan daerah lain, hal inilah yang disebut dengan swasembada. Swasembada pangan, khususnya beras akan tercapai apabila jumlah ketersediaan lebih tinggi dari kebutuhan (Muta'ali, 2015). Tingkat swasembada beras dihitung dengan memperhatikan kebutuhan beras per kapita, kehilangan padi dan penggunaan beras untuk kebutuhan lainnya. Jika luas lahan pertanian semakin menurun, maka produksi padi pun akan cenderung menurun dan pada akhirnya kemampuan swasembada Kabupaten Boyolali dikhawatirkan akan turun juga.

Melalui penelitian ini hendak dikaji secara ilmiah, untuk mengetahui adanya pengaruh alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap produksi beras, peneliti membuat dalam judul penelitian: **“Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Ke Non Pertanian Terhadap Tingkat Swasembada Beras Di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah :

1. Bagaimana pengaruh alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap produksi beras di Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap tingkat swasembada beras?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pengaruh alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap produksi beras di Kabupaten Boyolali.
- b. Mengetahui bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap tingkat swasembada beras di Kabupaten Boyolali.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dalam mengkaji masalah pesatnya laju alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian yang berimbas pada tingkat swasembada beras.

- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pengendalian laju alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian.

D. Kebaruan Penelitian

Menurut Yunus (2012:29) berkaitan dengan pertimbangan pengembangan ilmu pengetahuan dan etika akademis, peneliti harus dapat mengungkapkan kebaruan penelitiannya. Kebaruan penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Hal ini untuk membuktikan keaslian dan perbedaan dari suatu penelitian. Peneliti harus dapat menunjukkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sejenis sebelumnya dari berbagai sisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sejenis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebaruan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Metode Pengumpulan data dan Metode analisis	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Nurasa 2008 Upaya Mencegah Alih Fungsi Tanah Sawah Menjadi Non Sawah di Kec. Gamping, Kec. Godean, dan Kec. Moyudan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui upaya pencegahan alih fungsi tanah sawah menjadi non sawah. 2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam koordinasi untuk mencegah alih fungsi tanah sawah menjadi non sawah di Kabupaten Sleman. 	Metode wawancara langsung, Analisis deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oleh karena permasalahannya sangat kompleks maka strategi pengendalian alih fungsi tanah sawah yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman yaitu instrumen kebijakan yang memerlukan pendekatan holistik. 2. Koordinasi antar instansi dibawah pimpinan Bupati yang bernaung dalam suatu wadah atau <i>Team Work</i> dalam hal hal tertentu sudah berjalan dengan cukup baik. Tapi pelaksanaannya masih terdapat kendala.
2.	Safri Mahmud 2011 Pengaruh Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui besar pengaruh luas perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian terhadap produksi beras di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. 2. Untuk mengetahui kebijakan instansi yang berwenang terhadap peran perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. 	Metode eksperiensial Analisis kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya pengaruh perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian terhadap ketahanan pangan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah rawan sesuai dengan hasil kalkulasi kondisi tingkat ketahanan pangan di Kecamatan Banguntapan. 2. Kebijakan instansi yang berwenang dalam pemberian ijin lebih selektif dengan pemberian izin perubahan penggunaan tanah rencana pembangunan perumahan dan pemukiman dialokasikan pada tanah non pertanian.

Bersambung....

3.	Rachmat Martanto 2012 Pemintakatan Lahan Irigasi untuk Menekan Penggunaan Lahan di Areal Irigasi Bendungan Colo, Kabupaten Boyolali	Mempertahankan lahan beririgasi sehingga terjadi keseimbangan kebutuhan dan permintaan padi dan kemungkinan penyediaan padi untuk daerah lain secara berkelanjutan dengan mengetahui pola dan faktor-faktor penentu penggunaan lahan pertanian irigasi; Menganalisis dampak penggunaan lahan pertanian irigasi terhadap tingkat swasembada beras dan menetapkan system pemintakatan lahan pertanian untuk pengolahan lahan irigasi di daerah irigasi Bendungan Colo, Kabupaten Boyolali	Metode sensus yaitu semua populasi diamati, sedangkan populasinya adalah areal irigasi tersier yang telah mengalami penggunaan lahan hingga tahun 2010. Untuk menentukan penggunaan lahan digunakan citra satelit ALOS tahun 2006 dan 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan citra satelit ALOS dapat digunakan untuk memberi arahan atau perencanaan pemintakatan di areal irigasi tersier Bendung Colo Kabupaten Boyolali. 2. Waktu terjadinya limit swasembada beras akan terjadi seperti deret ukur apabila faktor penduduk dan faktor penggunaan tanah saling menguatkan bila dibandingkan dengan hanya faktor penduduk atau faktor lahan saja.
4.	Irna Harniyati 2015 Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah menjadi Non Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Kecamatan Gamping,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui laju kecepatan alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian. 2. Mengetahui pengaruh kepadatan penduduk agraris, produktivitas tanah sawah dan kesejahteraan petani 	Metode studi dokumen dan survey lapangan Analisis keruangan	1. Laju kecepatan alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian di Kecamatan Gamping, Kecamatan Mlati, Kecamatan Depok, dan Kecamatan Berbah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun dari 2005 sampai dengan 2014 semakin meningkat. Dengan rata-rata laju

Bersambung....

	Mlati, Depok dan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	<p>terhadap alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian.</p> <p>3. Mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap ketahanan pangan di Kecamatan Gamping, Mlati, Depok dan Berbah.</p>	dan statistik	<p>kecepatan alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian sebesar 14,02 hektar per tahun.</p> <p>2. Alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian di Kecamatan Gamping, Kecamatan Mlati, Kecamatan Depok, dan Kecamatan Berbah. Dipengaruhi oleh kepadatan penduduk agraris, produktivitas tanah sawah dan kesejahteraan petani di daerah tersebut.</p> <p>3. Alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian di Kecamatan Gamping, Kecamatan Mlati, Kecamatan Depok, dan Kecamatan Berbah menurunkan ketahanan pangan di daerah tersebut.</p>
5.	Edinur Laksana 2016 Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah menjadi Non Pertanian terhadap Produksi Beras di Kabupaten Boyolali	<p>1. Mengetahui bagaimana pengaruh alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap produksi beras di Kabupaten Boyolali.</p> <p>2. Mengetahui bagaimana pengaruh alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap tingkat swasmbada beras di Kabupaten Boyolali.</p>	metode penelitian adalah korelasional dengan pengambilan sampel secara survei.	<p>1. Alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian di Kabupaten Boyolali mempengaruhi produks beras.</p> <p>2. Alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian di Kabupaten Boyolali mempengaruhi tingkat swasembada beras di Kabupaten Boyolali dan diprediksi pada tahun 2039 Kabupaten Boyolali tidak akan mengalami swasembada beras.</p>

Sumber : Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil perbandingan terhadap beberapa hasil penelitian yang terdahulu terdapat kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian yang sudah ada sehingga dapat diketahui perbedaan-perbedaan dalam hal :

1. Pada penelitian Ahmad Nurasa (2008) yang berjudul “Upaya Mencegah Alih Fungsi Tanah Sawah Menjadi Non Sawah di Kec. Gamping, Kec. Godean, dan Kec. Moyudan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, dapat diketahui perbedaan dari tujuannya yaitu :
 - Mengetahui upaya pencegahan alih fungsi tanah sawah menjadi non sawah.
 - Mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam koordinasi untuk mencegah alih fungsi tanah sawah menjadi non sawah.
2. Pada penelitian Safri Mahmud (2011) yang berjudul “Pengaruh Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian ke Non Pertanian terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”, dapat diketahui perbedaan dari tujuannya yaitu :
 - Mengetahui pengaruh luas perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian terhadap produksi beras.
 - Mengetahui kebijakan instansi yang berwenang terhadap peran perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian.
3. Pada penelitian Rochmat Martanto (2012) yang berjudul “Pemintakatan Lahan Irigasi untuk Menekan Penggunaan Lahan di Areal Irigasi Bendungan Colo, Kabupaten Boyolali”, dapat diketahui perbedaan dari tujuannya yaitu :

- Menganalisis pola penggunaan lahan pertanian irigasi di daerah irigasi Bendung Colo Kabupaten Boyolali.
 - Menganalisis beberapa penentu penggunaan lahan pertanian (sawah) irigasi di areal Bendung Colo Kabupaten Boyolali.
 - Menganalisis dampak atau pengaruh penggunaan lahan pertanian irigasi terhadap tingkat swasmbada beras.
 - Menetapkan system pemintakatan lahan pertanian untuk irigasi pertanian yang berkelanjutan agar dapat menkan penggunaan lahan.
4. Pada penelitian Irna Harniyati (2015) yang berjudul “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah menjadi Non Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Kecamatan Gamping, Mlati, Depok dan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, dapat diketahui perbedaan dari tujuannya yaitu :
- Mengetahui laju kecepatan alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian.
 - Mengetahui pengaruh kepadatan penduduk agraris, produktivitas tanah sawah dan kesejahteraan petani terhadap alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian.
 - Mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap ketahanan pangan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian terhadap produksi beras di Kabupaten Boyolali, atau dengan kata lain hipotesis 1 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefficients* yang negatif dan nilai sig. yang $< 0,05$ yaitu sebesar 0,003.
2. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat swasembada beras di Kabupaten Boyolali, atau dengan kata lain hipotesis 2 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefficients* yang negatif dan nilai sig. yang $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002.

B. Saran

1. Mangingat alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi non pertanian sangat berpengaruh terhadap produksi beras di Kabupaten Boyolali maka pemerintah Kabupaten Boyolalu hendaknya lebih mengendalikan alih fungsi lahan pertanian agar tingkat produksi beras terjaga.
2. Pemerintah perlu meningkatkan upaya swasembada beras Kabupaten Boyolali selain dengan pengendalian alih fungsi lahan yaitu melalui intensifikasi usaha pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, J. S. J. Damanik, N. Hisyam & A. J. Whitten. 1994. *Ekologi Ekosistem Sumatera*. Yogyakarta: UGM Press
- Arminah, V. 2012. *Model Spasial Penggunaan Lahan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: STPN Press.
- Arsyad, S. 2000. *Konversi Tanah dan air*. UPPT Produksi Media Informasi. Lembaga Sumberdaya Informasi. Institut Pertanian Bogor, IPB Press. Bogor.
- Arsyad, Sitanala. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Penerbit IPB Press.
- Asdak, C. 2014. *Hidrologi dan Pengelolaan daerah Aliran Sungai*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. 2010-2016. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka*. Boyolali: BPS.
- Bambang, Utoyo. 2012. *Dinamika Penggunaan Lahan di Wilayah Perkotaan (Studi di Kota Bandar Lampung) Seminar Hasi-lHasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Lampung: Fisip Universitas Lampung.
- Budihardjo, Eko. 1995. *Pendekatan Sistem Dalam Tata Ruang Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasioanal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Delliarnov. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- FAO. 2008. *The State of Food Insecurity in the World : Addressing Food Insecurity In Protracted Crises*. Rome.
- Firdaus, dkk. 2008. *Swasembada Beras Dari Masa ke Masa*. IPB.Bogor.
- Harniyati, I. 2015. *Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah menjadi Non Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di KecamatanGamping, Mlati, Depok dan Berbah, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi DIV STPN. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Iqbal, Muhammad dan Sumaryanto, 2007, *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu pada Partisipasi Masyarakat*. Analisis Kebijakan Pertanian Volume 5/2010. Jakarta: Kementan.
- Irawan, Bambang. 2005. *Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Jayadinata, J.T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Karolina, Nina. 2015. *Analisis Hubungan Jumlah Penduduk, PDRB er Kapita dan Jumlah Industri dengan Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Sleman Tahun 2004-2013*. Yogyakarta: UGM.
- Kumalasari, S. W., J. Syamsiah. 2013. *Studi Beberapa Sifat Fisika Dan Kimia Tanah Pada Berbagai Komposisi Tegakan Tanaman Di Sub Das Solo Hulu*. *J. Ilmiah Ilmu Tanah danAgroklimatologi*.

- Lestari. 2009. *Faktor-faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan*. Dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatra Utara.
- Luthfi, Rayes. 2007. *Metode Inventarisasi Sumberdaya Lahan*. Yogyakarta : Andi.
- Martanto, R. 2012. *Dampak Penggunaan Sawah ke Non Sawah Terhadap Swasembada Beras Melalui Pemanfaatan Citra Satelit di Kabupaten Boyolali*. Yogyakarta: STPN Press.
- Muta'ali, Luthfi. (2004). *Kajian Eksistensi Wanita Tani Di Daerah Perkotaan Studi Kasus Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Perubahan 103 Kondisi Sosial Ekonomi Dan Peran Wanita Tani Di Kota Yogyakarta*. Majalah Geografi Indonesia.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan aplikasinya. Edisi Kedelapa*. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul aziz Erlangga. Yogyakarta.
- Nugroho, A. (2006). *Panduan Singkat Penggunaan Metode Kualitatif dalam Penelitian*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Rahmawati, F. 2014. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap Nilai Tanah di Pinggiran Kota*. Skripsi DIV STPN. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Saefulhakim S. 1994. *Land Availability Mapping Model for Sustainable Land Use Management*. PhD Dissertation. Kyoto: Kyoto University.
- Safitri, D. 2008. *Evaluasi Kesesuaiann Penggunaan Tanah dengan Rencana Tata Ruang (Studi di Kawasan Perkotaan Selogiri Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi DIV STPN. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Sandy, I Made. 1995. *Tanah Muka Bumi*, Jakarta: PT Indograph Bakti.
- Sastraatmadja, A. 2006. *Untukmu Dewan Ketahanan Pangan*. Bandung : Masyarakat Geografi Indonesia.
- Singarimbun, M. dan Sofyan E. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: UGM.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Puslitbang. 2012. *Peluang Menuju Swasembada Beras Berkelanjutan*. [Http://www.puslitbang.go.id](http://www.puslitbang.go.id). Diakses pada tanggal 10 Januari 2013
- Indrawati, Farisma B.N dan Brodjol Sutijo, 2012. *Pemodelan Jumlah Ketersediaan Beras untuk Jawa Timur dengan Pendekatan Fungsi Transfer*, *Jurnal Sains Dan Seni ITS* Vol. 1, No. 1, (Sept. 2012)
- Sumaryanto. 1994. *Analisis Kebijakan Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian*. Laporan Hasil Penelitian. Kerjasama Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dengan Proyek Pembangunan Pertanian (Badan Litbang Departemen Pertanian). Bogor.
- Tarigan. 2011. *Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara*. IPB. Bogor.

- Tulenan A. 2013. *Perkembangan Jumlah Penduduk terhadap alih Fungsi Lahan di Kabupaten Minahasa Selatan*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wahyunto. 2001. *Pengertian Alih Fungsi Lahan*. Dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatra Utara.
- Widjanarko et al. 2006. *Aspek Pertanahan Dalam Pengendalian alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan BPN. Jakarta.
- Winoto. 2005. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat*. Bogor.
- Yunus, Hadi Sabari. 2002. *Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor, (PSKPG IPB) dan Pusat Pengembangan Ketersediaan Badan Bimbingan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian, Bogor*.
- Yunus, Hadi Sabari. 2012. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.